

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITY DAN *COMPANY VALUE* SEBAGAI VARIABEL
*MODERATING***

Nunuk Novianti^{1*}, Dini Fitrianti²

¹Universitas Bina Insani, Jakarta, Indonesia

²Universitas Pamulang, Jakarta, Indonesia

*nunuknovianti@binainsani.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on profitability and company value as moderating variables in the IDX plastic manufacturing companies. The population in this study was obtained using the purposive sampling method for plastic manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period and a sample of 5 research companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the SPSS 26 (Statistical Product and Service Solution) application tool. The results of the study show that Good Corporate Governance has no effect on profitability. Corporate Social Responsibility affects profitability. Company value is not able to moderate Good Corporate Governance on profitability. Company value is not able to moderate Corporate Social Responsibility on profitability.

Keywords: *good corporate governance; corporate social responsibility; profitability; company value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *profitability* dan *company value* sebagai variabel moderasi di perusahaan manufaktur sektor plastik BEI. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur sektor plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Sampel penelitian 5 perusahaan dengan total pengamatan 15 perusahaan selama periode 2019 - 2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *profitability*. *Company value* tidak mampu memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap *profitability*. *Company value* tidak mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap *profitability*.

Kata Kunci: *good corporate governance; corporate social responsibility; profitability; company value*

PENDAHULUAN

Dalam menilai kinerja sebuah perusahaan, para investor menjadikan *profitability* sebagai indikator yang penting. Hal ini dapat mengambarkan kemampuan dan kompetensi perusahaan menghasilkan keuntungan sekaligus meningkatkan pembagian

ISSN 2775-9784 (Cetak), ISSN 2775-9792 (Online)

Website:<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jakpi/index>

dividen yang akan dapat diterima oleh para investor atau pemegang saham dalam menanamkan modalnya. Hermuningsih (2013) menyebutkan bahwa *profitability* dapat merepresentasikan suatu perusahaan apakah mempunyai masa depan dalam menjalankan usahanya dalam meraih peluang dan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin apabila semakin tinggi *profitability* yang diperoleh.

Pelaksanaan tata kelola yang baik pada sebuah perusahaan diyakini dapat meningkatkan *profitability* suatu perusahaan. Daniri (2015) mengatakan bahwa pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan peningkatan keuntungan dan kelangsungan secara seimbang, dapat dicapai dengan menerapkan Corporate Governance. *Good Corporate Governance* (GCG) mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1998 disaat ekonomi mengalami krisis yang luar biasa bersamaan juga dengan krisis politik, hal ini yang mendorong perusahaan untuk bangkit kembali dan mereposisi tata kelola perusahaan menuju lebih baik. Untuk meningkatkan *profitability* perusahaan diperlukan implementasi tata kelola yang baik sehingga diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkelanjutan. *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi perhatian banyak eksekutif perusahaan dalam mengendalikan operasi sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara investor, manajemen perusahaan, pihak kreditor, regulator, pegawai serta stakeholder baik internal maupun eksternal untuk menghasilkan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik bisa memberikan efek yang positif yang secara langsung dan dapat dilihat seperti meminimalkan penyalahgunaan wewenang, mengurangi biaya modal, meningkatkan transparansi, mengoptimalkan pengambilan keputusan serta memberikan keuntungan bagi investor dan meningkatkan nilai saham. Para pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan disebut Dewan Direksi. Para pengawas dalam suatu perusahaan disebut Dewan komisaris sedangkan komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris. Yang bertugas mengawasi jalannya perusahaan adalah komite audit. Untuk menentukan keberhasilan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) maka peranan dari dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting dan diperlukan komitmen penuh (Effendi, 2018).

Menurut Brigham (2019) hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah *profitability*. Masalah *profitability* dinilai sesuatu yang penting bagi kelangsungan operasi dan pertumbuhan sebuah perusahaan. Beberapa indikator yang biasa dipakai dalam melihat kondisi *profitability* sebuah perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian atau keuntungan atas investasi pemegang saham yang sering disebut *Return on Equity* (ROE). Keberhasilan maupun kegagalan yang dilakukan pihak manajemen dalam memaksimalkan seluruh potensi untuk mendapatkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham serta menekankan pada hasil pendapatan dari jumlah yang diinvestasikan oleh investor dapat ditunjukkan oleh indikator ROE Sartono (2010).

Dipilihnya ROE sebagai variabel terikat bisa dilihat karena kemampuannya untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Penggunaan ROE dalam menghitung efektifitas

perusahaan dalam perolehan laba dengan penggunaan modal yang dimiliki sebuah perusahaan. Menurut Sartono (2010) bahwa meningkatnya ROE suatu perusahaan apabila semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal, sedangkan Brigham (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan hutang dalam jumlah kecil menunjukkan bahwa perusahaan dapat memiliki tingkat pengembalian investasi atau biasa disebut *profitability*.

Ketika menjalankan operasinya, perusahaan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat sekitar sebagai lingkungan eksternalnya. Tuntutan pemilik modal untuk mendapatkan keuntungan mengakibatkan penggunaan sumber daya alam dan sosial melebihi dari yang seharusnya menyebabkan kerusakan lingkungan. Dampak maupun pengaruh negatif yang diakibatkan oleh perusahaan dalam menjalankan produksinya semakin disadari oleh masyarakat sekitar, sehingga para pelaku bisnis manufaktur dan pemilik modal dituntut agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan akan tetapi mempunyai kontribusi pada lingkungan sekitar dalam pendistribusian pendanaan. Bentuk kontribusi positif dari perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut Maqbool & Zameer (2018) CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan atas operasi bisnis yang dilakukan menurut konsep *Triple Bottom Lines* yaitu *profit, people dan planet*. Rasa peduli dunia usaha saat ini untuk mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk ikut mendanai kegiatan CSR secara berkelanjutan pada dasarnya dapat memberikan banyak manfaat bagi dunia usaha itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kkesan yang baik terhadap nama perusahaan dimata masyarakat, investor, kreditor dan pemerintah.

Penelitian Agustina (2018) menunjukkan bahwa sebagai variabel moderating, persentase kepemilikan manajemen dan *profitability* mampu mempengaruhi hubungan CSR dengan *company value*. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa secara bersamaan persentase kepemilikan manajemen, CSR, *profitability* serta interaksi antara persentase kepemilikan manajemen dan CSR, serta interaksi antara *profitability* dan CSR berpengaruh signifikan terhadap *company value*. Penelitian Putra (2022) memberikan data bahwa hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *company value*, namun GCG yang digunakan sebagai variabel pemoderasi justru memperlemah pengaruh pengungkapan CSR terhadap *company value*.

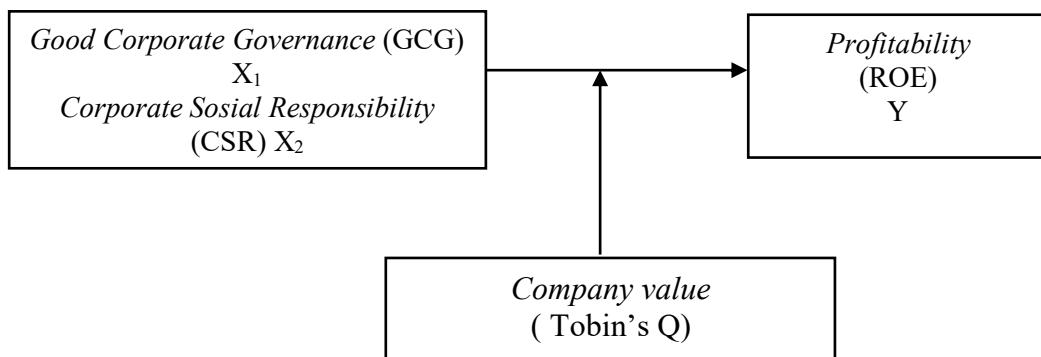
Dalam perpektif moderasi, dampak sebuah variabel prediktor (independent) pada variabel kriteria (dependen) bergantung pada tingkat variabel ketiga yang disebut moderator. Kesesuaian antara predictor dan moderator adalah sebagai yang menjadi dasar menspesifikasi bahwa dampak variabel prediktor bervariasi berdasarkan tingkat moderator. Moderator dapat dilihat sebagai kategori seperti tahap siklus produk, tipe lingkungan, tipe organisasi atau secara karakteristik seperti tingkat usaha, tingkat intensitas kompetitif, hal ini akan dapat mempengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel dependen.

Isu masalah dan fokus yang ingin diutarakan penulis dalam penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap *profitability*. Dari penelitian Rumapea (2017) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap *profitability*. Fokus yang kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap *profitability*. Dari penelitian Effendi (2018) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *profitability*

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP PROFITABILITY DAN COMPANY VALUE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Fokus yang ketiga adalah untuk mengetahui apakah *company value* dapat mempengaruhi hubungan antara GCG dan *profitability*. Dari penelitian Yuniasih (2017) menyebutkan bahwa GCG dan *company value* memiliki hubungan terbalik. Berikutnya fokus keempat adalah apakah *company value* dapat mempengaruhi hubungan CSR dan *profitability*. Dari penelitian Sabatini (2019) menyebutkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *company value*.

Rerangka Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
 Sumber: Hasil Penelitian, 2022

KAJIAN PUSTAKA

Hamdani (2016:20) dalam sebuah buku berjudul GCG: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan Bringham (2005) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. Gamerschlag et al (2011) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merujuk pada kontribusi sukarela perusahaan untuk pembangunan berkelanjutan yang melampaui persyaratan hukum. Hanafi & Halim (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan aset dan modal saham pada suatu periode tertentu. Syahyunan (2015) menyatakan bahwa *company value* merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur sektor plastik yang terdaftar di BEI. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sektor plastik dan kemasan sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang mungkin disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*). Jumlah populasi adalah sebanyak 5 Perusahaan yang

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITY DAN COMPANY VALUE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

dijadikan obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang dijadikan sampel diantaranya adalah semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2019-2021. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan untuk kepentingan penelitian ini dan memiliki data keuangan yang ada hubungannya dengan variabel penelitian ini secara lengkap. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap yang disampaikan kepada publik selama tahun 2019-2021 melalui *website* www.idx.co.id atau pada *website* pada masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel independent, yang pertama yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) diproyeksikan dengan kepemilikan manajerial dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah saham beredar}}{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}$$

Yang kedua adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Indikator pengungkapan CSR adalah dengan cara melakukan perbandingan antara jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah data yang diungkap oleh perusahaan kepada publik dalam kaitannya dengan aktifitas sosial yang terdiri dari 34 item lingkungan, 9 item ekonomi, 16 item ketenagakerjaan dann kenyaman bekerja, 12 item hak asasi manusia, 9 item produk, dan 11 item keterlibatan masyarakat

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *company value* dengan Tobin's Q dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

EMV (Nilai Pasar Ekuitas) = P (Closing Price) x Qshares (Jumlah saham yang beredar)

D (Debt) = Nilai buku dari total hutang
 EBV = Nilai buku dari total aktiva

Dalam penelitian ini Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *return on equity* (ROE). Investor melihat ROE sebagai sebuah rasio fundamental yang sangat penting. Rumus ROE digambarkan sebagaimana dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih untuk pemegang Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum kegiatan analisis ini dilakukan, maka uji asumsi klasik akan dilakukan terlebih dahulu untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan bisa terpenuhi apabila hasil uji asumsi klasik tersebut memenuhi asumsi normalitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITY DAN COMPANY VALUE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji yang akan dipakai dalam melakukan analisa dengan cara menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data akan dinyatakan normal bila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Menurut Ghazali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat ditentukan dengan melihat distribusi residual dan model regresi.

Dalam penelitian ini metode heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Berdasarkan uji Glejser jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan tidak Heteroskedastisitas apabila signifikannya $\geq 0,05$ (Ghazali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DW test)* dan uji Autokorelasi (Ghazali, 2016). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya atau VIF. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghazali, 2016). Jika terdapat korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Penelitian ini akan menguji uji model persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Model Regresi I} \quad : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$\text{Model Regresi II} \quad : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y : ROE

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Kepemilikan Manajerial

X_2 : Variabel Pengungkapan CSR

ϵ : Error

Penelitian ini melakukan uji R^2 atau koefisien determinasi yang bermanfaat menjelaskan kemampuan model variasi yang terjadi dalam variabel dependen itu sendiri. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Ghazali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Pada Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol ($H_0 = 0$). Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_A \neq 0$). Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini diterima apabila nilai dari Signifikansi statistik $t < 0,05$ (Ghazali, 2016).

Dalam penelitian ini akan digunakan uji analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi *company value* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel Berdasarkan Purpose Sampling

No	Populasi	Jumlah
1	Sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI	36
2	Mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2019-2021 selama masa pengamatan	15
3	Perusahaan tidak terdelisting dan memiliki variabel lengkap selama periode pengamatan digunakan sebagai sampel	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria purposive sampling diperoleh lima perusahaan yang menjadi sampel. Total jumlah pengamatan yang dilakukan selama periode penelitian 2019-2021 yaitu 15. Perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini yaitu Asiaplast Industries (APLI), Lotte Chemical Titan (FPNI), Champion Pasific Indonesia (IGAR), Indopoly Swakarsa Industry (IPOL), Trias Sentosa (TRST).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG (KM)	15	.49	.96	.7427	.18304
CSR	15	.09	.19	.1346	.03613
ROE	15	-1.25	.23	-.0434	.34752
CV	15	.54	6.52	1.6595	1.80559
Valid N(listwise)	15				

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Variabel prosentase GCG (KM) memiliki rentang nilai dari 0,49 hingga 0,96. Rata-rata prosentase GCG (KM) menunjukkan angka 0,7427 dan deviasi standar 0,18304. Variabel pengungkapan CSR yang memiliki rentang nilai dari 0,09 sampai dengan 0,19. Nilai rata-rata dari variabel CSR 0,1346 dan standar deviasi bernilai 0,03613. Variabel ROE memiliki rentang nilai dari -1,25 hingga 0,23. Nilai rata-rata ROE menunjukkan nilai -0,0434, sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0,34752. Variabel *company value* memiliki rentang nilai dari 0,54 hingga 6,52. Nilai rata-rata 1,6595 dan deviasi standar 1,80559. *Company value* yang bernilai lebih dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan *earning* dengan tingkat *return* yang sesuai dengan harga perolehan aset-asetnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITY DAN COMPANY VALUE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual (Model 1)	Unstandardized Residual (Model 2)
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,05846491	,95591641
Most Differences	Absolute	,107	,197
	Positive	,093	,197
	Negative	-,107	-,142
Test Statistic		,107	,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c	,200 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas model 1 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 0,107 dan signifikan pada 0,200 hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada persamaan model 2 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 0,197 dan signifikan pada 0,200 hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary^b										Sig. Durbin- Change	F Watson		
		Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics										
					R Square	Change	F Change	df1	df2						
1	,797 ^a	,635	,536	,06596	,635	6,391	3	11	,009	1,918					
a. Predictors: (Constant), GCG, CSR															
b. Dependent Variable: ROE															
2	,739 ^a	,547	,446	1,05681	,547	5,424	2	9	,028	1,576					
a. Predictors: (Constant), Ln_CV, Ln_CSR_CV, Ln_KM_CV															
b. Dependent Variable: Ln_ROE															

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada model 1, uji DW sama dengan 1,918, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 0,05. Sedangkan sampel n berjumlah = 15, nilai $df_l = 1,158$ dan $df_u = 1,391$. Sehingga nilai DW $1,391 < 1,918 < 2,609$, maka kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi. Output SPSS sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 5 besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,536. Nilai ini menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen GCG dan CSR sehingga dapat mampu menjelaskan variabel *profitability* (ROE) hanya sebesar 53,6%. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) yang kecil yaitu sebesar 0,06596, menjadikan model regresi ini sangat tepat digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Hasil output dari uji statistik F yang ada dalam model 1, diperoleh nilai *profitability* (F hitung) sama dengan

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP PROFITABILITY DAN COMPANY VALUE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

6,391 serta signifikan pada 0,009. Sehingga ditarik kesimpulan disebutkan bahwa secara simultan nilai variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu *profitability* (ROE).

Pada model 2 uji DW sebesar 1,576, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 0,05. Untuk jumlah sampel $n = 18$, nilai $d_l = 1,046$ dan $d_u = 1,535$. Oleh karena nilai $DW = 1,535 < 1,576 < 2,465$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Output SPSS menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,446, hal ini berarti hanya 44,6% variasi ROE yang dapat dijelaskan oleh variasi-variabel independen GCG, CSR dan Moderasi *company value*. Hasil output dari uji statistik F yang ada dalam model 2, nilai F hitung sebesar 5,424 dengan tingkat signifikansi 0,28. Karena *profitability* signifikansi $>0,05$ sehingga model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi *profitability* (ROE) atau dapat juga dinyatakan bahwa GCG, CSR dan Moderasi *company value* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *profitability* (ROE).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas & Uji t (Persamaan Model 1)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
	(Constant)	,140	,109		1,292	,222		
1	GCG	-,118	,101	-,225	-1,174	,264	,903	1,107
	CSR	-,857	,366	-,449	-2,339	,038	,901	1,109
	(Constant)	,140	,109		1,292	,222		
	a. Dependent Variable: ROE							
2	(Constant)	-2,134	1,068		-1,998	,077		
	Ln CV	,105	,030	,708	3,522	,005	,493	2,028
	Ln KM CV	1,637	,912	,574	1,795	,106	,493	2,028
	Ln CSR CV	,461	,698	,211	,660	,526	,493	2,028
a. Dependent Variable: Ln ROE								

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Hasil uji multikolinearitas dari Output SPSS tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel indepen bernilai VIF <10 , ini berarti data terbebas dari multikolinearitas. Model 1 diatas menunjukkan ada variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitability* (ROE) dan satu variabel berpengaruh secara signifikan terhadap *profitability* (ROE). Koefisien parameter $-0,118$ diberikan oleh variabel GCG dengan tingkat signifikansi 0,264, Koefisien parameter $-0,857$ dengan tingkat signifikansi 0,038 diberikan oleh variabel CSR.

Model 2 diatas menunjukkan variabel moderasi *company value* yang dimasukan dalam model regresi dari ketiga variabel diatas, hasilnya signifikan terhadap LN ROE, mempunyai nilai t hitung 3,522, koefisien parameter 0,105 dengan probabilitas

signifikan $0,005 < 0,05$. Akan tetapi variabel LN GCG memberikan koefisien parameter 1,637 dengan tingkat signifikansi 0,106, variabel LN CSR memberikan koefisien parameter 0,461 dengan tingkat signifikansi 0,526. Kesimpulannya variabel moderasi *company value* merupakan variabel moderating. Model 2 menunjukkan H_1 menguji pengaruh variabel GCG dan CSR terhadap ROE. Dari tabel 8 terlihat bahwa tingkat tidak signifikansi sebesar 0,222, karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis pertama ditolak. Sedangkan H_2 menguji pengaruh variabel *company value* yang diduga tidak mempengaruhi hubungan antara variabel GCG dan CSR. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Pembahasan

Fokus pertama dari hasil penelitian diatas GCG tidak berpengaruh terhadap *profitability* karena nilai signifikansinya 0,264, seperti hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa (2018). Pengaruh tidak signifikan terjadi karena manfaat yang dirasakan dari penerapan GCG bersifat jangka panjang, sedangkan nilai *profitability* merupakan ukuran kinerja yang sifatnya periodik sehingga pengaruhnya tidak dapat dilihat secara langsung. Menurut Effendi (2018) semakin banyak jumlah kepemilikan manajerial maka akan mengalami kesulitan dalam menjalani perannya. Hal ini dapat dilihat buruk bagi investor yang terefleksi dalam *profitability* (ROE).

Fokus kedua dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap *profitability* karena nilai signifikansinya 0,038, seperti hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendi (2018). Investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR sebagai bagian dari promosi atau iklan dan menghindari untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR yang dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Penelitian Yaparto (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan keuangan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

Fokus ketiga dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *company value* tidak mempengaruhi hubungan antara GCG dan *profitability* dengan nilai signifikan 0,106. Jika kepemilikan manajerial dari suatu perusahaan tidak cukup kuat atau rendah, maka kepemilikan manajerial tidak akan berpengaruh pada meningkatnya *company value*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melani (2017) bahwa GCG tidak mampu memoderasi *company value* serta *profitability*. Penelitian oleh Ulfa (2018) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak selalu berpengaruh terhadap *company value* ada hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *company value*. Pada hipotesis sebelumnya hasil ini mungkin disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang tidak tepat sebagai proksi dari *Good Corporate Governance*.

Fokus keempat dari hasil penelitian diatas bahwa *company value* tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dan *profitability* dengan signifikan 0,526., mendukung penelitian yang dilakukan Tambunan (2017). Pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan untuk merespon permasalahan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor atau

pemegang saham tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan dapat disimpulkan bahwa hipotesa 1 menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Hipotesa 2 menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *profitability*. *Company value* tidak mempengaruhi hubungan antara GCG dan *profitability*, artinya hipotesa 3 yang menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi *company value*. *Company value* tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dan *profitability*, artinya hipotesa 4 yang menyatakan bahwa CSR tidak mampu memoderasi *company value*.

Jumlah sampel yang terbatas 5 perusahaan selama periode 2019-2021 membuat pengaruh GCG dan CSR terhadap ROE yang menunjukkan arah negatif tentu belum dapat mewakili perusahaan-perusahaan pada sektor yang sama atau yang lain. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan diharapkan menggunakan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak pada sektor yang lebih beragam. Disarankan juga untuk menambahkan variabel yang terkait dengan *profitability* perusahaan seperti leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, komite audit. Saran bagi perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerjanya secara berkala agar dapat melaksanakan pengungkapan *corporate sosial responsibility* dengan lebih baik dan meningkatkan *profitability*nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018) Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi. Yogyakarta: ANDI.
- Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2020). Ownership types, corporate governance and corporate social responsibility disclosures (Empirical evidence from a developing country). Accounting Research Journal Vol. 33 No. 1, 148-166.
- Agustina, D. (2018) ‘Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan’, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 19(1), pp. 13–26. doi: 10.34208/jba.v19i1.61.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2019) Fundamentals of Financial Management: Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. 12th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, M. A. (2015) Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- Effendi, S. (2018) ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati’, Jurnal STEI Ekonomi, 27(2), pp. 286–304. doi: 10.36406/jemi.v27i2.138.
- Gamerschlag, Ramin et al. 2011. Determinants of Valuntary CSR Disclosure: empirical evidence from Germany. Management Science Review. Vol. 5 h.233-262.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariante. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hermuningsih, S. (2013) 'Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia', Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: an empirical analysis of indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93
- Melani, S. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6, No. 10, 145-162.
- Putra, M. T. S., & Putri, G. A. (2022) Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi *Jurnal Akuntansi*, Vol.32, No.5, 1317-1331.
- Rumapea, M. (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Mnufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1).
- Sartono, A. (2010) Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Selfiani. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Pajak, Investment Opportunity Set (Ios), Profitability, Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Tingkat Utang Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tekun*, IV(September).
- Selfiani. (2021). the Effect of Green Accounting Disclosure, Company Size, on Stock Return With Gcg As a Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(5), 156–165.
- Selfiani, & Ari Purwanti. (2020). The Effect Of Sustainability Reporting, Corporate Culture And ISO 14000 Toward Corporate Financial Performance With GCG As Moderating Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(5), 161–172. https://doi.org/https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2020/06/IJBEL21_261.pdf
- Selfiani, S., & Yunita, I. (2022). The Effect Of Green Culture And Csr On Financial Performance With XBRL Application As Moderating Variables. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1797–1807. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.479>
- Syahyunan. (2015). Manajemen Keuangan 1. Medan: USU press.
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M. and Hidayat, R. R. (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1).
- Ulfa, R. (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(10). doi: 10.25105/jipak.v6i2.4486.
- Yaparto, Marissa dan Dianne Frisko. (2013). 'Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011', *Jurnal Ilmiah*.